



## Peranan Koperasi Wisata Alam Gayo dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Firdaus Alqisahara<sup>1</sup>, Ainiah<sup>1\*</sup>, Asna<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Takengon, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pariwisata Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Takengon, Indonesia

\*Corresponding Author: [ainiah2704@gmail.com](mailto:ainiah2704@gmail.com)

<b>Article History</b>	<b>ABSTRAK</b>
Submitted: 10/12/2025	<i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan Koperasi Wisata Alam Gayo dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kampung Lukup Badak, Kecamatan Bies, Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan pengurus koperasi, masyarakat sekitar, serta aparat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Wisata Alam Gayo berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, pengembangan usaha mikro dan UMKM, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Selain itu, koperasi juga berkontribusi dalam pelestarian lingkungan dan penguatan nilai-nilai sosial masyarakat setempat. Namun demikian, koperasi masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan modal, promosi wisata yang belum optimal, serta keterbatasan infrastruktur pendukung. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan penguatan manajemen koperasi agar peran koperasi dalam pengembangan ekonomi masyarakat dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.</i>
Revised: 15/12/2025	
Accepted: 16/12/2025	
Published: 18/12/2025	
<b>Kata Kunci:</b> Koperasi Wisata; Pemberdayaan Ekonomi; Pariwisata Berbasis Masyarakat;	<b>ABSTRACT</b> <i>This study aims to analyze the role of the Gayo Natural Tourism Cooperative in improving the economic conditions of the community in Lukup Badak Village, Bies District, Central Aceh Regency. The research employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation</i>
<b>Keywords:</b> Tourism Cooperative; Economic Empowerment; Community- Based Tourism	

*involving cooperative managers, local residents, and village authorities. The findings indicate that the Gayo Natural Tourism Cooperative plays a significant role in enhancing community welfare by creating employment opportunities, increasing household income, developing micro and small enterprises, and improving human resource capacity. In addition, the cooperative contributes to environmental conservation and the strengthening of local social values. However, the cooperative still faces several challenges, including limited capital, inadequate tourism promotion, and insufficient supporting infrastructure. Therefore, continuous support from local government and strengthened cooperative management are necessary to optimize the cooperative's role in sustainable community economic development.*

## PENDAHULUAN

Pariwisata pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu luang dengan tujuan bersenang-senang, bersantai, menambah pengetahuan, melaksanakan kegiatan keagamaan, serta aktivitas lain yang memberikan manfaat baik secara fisik maupun psikis bagi pelakunya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Secara konseptual, pariwisata dipahami sebagai keseluruhan jaringan dan gejala yang berkaitan dengan keberadaan orang asing di suatu tempat, dengan ketentuan bahwa mereka tidak melakukan pekerjaan utama yang bersifat permanen atau sementara untuk memperoleh keuntungan ekonomi (Isdarmanto, 2020). Dalam pengertian yang lebih luas, pariwisata merupakan perjalanan sementara dari satu tempat ke tempat lain, baik secara individu maupun kelompok, yang dilakukan untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan melalui interaksi dengan lingkungan sosial, budaya, alam, dan ilmu pengetahuan.

Secara yuridis, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa destinasi pariwisata adalah suatu kawasan geografis dalam satu atau lebih wilayah administratif yang memiliki daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan mendukung

terwujudnya kegiatan kepariwisataan. Keberadaan destinasi pariwisata tersebut menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui peningkatan aktivitas perdagangan, jasa, dan penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata memerlukan pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat sekitar (Primadany et al., 2016).

Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, khususnya wisata alam, wisata bahari, dan wisata sejarah. Kabupaten Aceh Tengah, dengan Kota Takengon sebagai ibu kotanya, menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Aceh karena memiliki keindahan alam yang khas, budaya Gayo yang kuat, serta berbagai pilihan aktivitas wisata berbasis alam dan petualangan. Salah satu objek wisata yang berkembang pesat di wilayah ini adalah Wisata Arung Jeram Lukup Badak yang terletak di Kecamatan Bies. Wisata arung jeram merupakan kegiatan rekreasi berbasis petualangan yang memanfaatkan aliran sungai dengan menggunakan perahu karet, serta dilengkapi dengan perlengkapan keselamatan seperti helm dan pelampung. Kegiatan ini menawarkan pengalaman menantang adrenalin sehingga menarik minat wisatawan dari berbagai kalangan usia.

Objek wisata Arung Jeram Lukup Badak mengalami peningkatan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun, yang menunjukkan tingginya minat wisatawan terhadap jenis wisata petualangan ini. Peningkatan jumlah kunjungan tersebut tidak terlepas dari daya tarik alam, kepuasan pengunjung, serta pengelolaan wisata yang semakin berkembang. Kepuasan pengunjung menjadi faktor penting karena pengalaman positif yang dirasakan wisatawan berpotensi mendorong kunjungan ulang dan promosi dari mulut ke mulut, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan (Suhendroyono & Novitasari, 2016).

Dalam konteks pengelolaan wisata Arung Jeram Lukup Badak, Koperasi Wisata Alam Gayo memiliki peran yang sangat strategis. Koperasi ini menjadi pengelola utama kegiatan wisata sekaligus wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Melalui koperasi, masyarakat memperoleh manfaat ekonomi secara langsung, seperti kesempatan bekerja sebagai pemandu wisata, penyedia jasa penyewaan peralatan, serta pelaku usaha kuliner di sekitar lokasi wisata. Selain itu, meningkatnya kunjungan wisatawan juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah secara keseluruhan melalui perputaran ekonomi yang terjadi di masyarakat (Muljono, 2017).

Koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat di sekitarnya. Dalam praktiknya, koperasi dijalankan berdasarkan prinsip kebersamaan, kekeluargaan, dan demokrasi ekonomi, di mana setiap anggota memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan (Sitio & Tamba, 2015). Manajemen koperasi yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan usaha koperasi (Hasmawati, 2018). Dengan pengelolaan yang baik, koperasi mampu menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

Selain itu, koperasi juga sejalan dengan nilai-nilai ekonomi Islam yang menekankan prinsip tolong-menolong (ta'āwun) dalam kebaikan. Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2 menegaskan perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan dan ketakwaan serta larangan untuk bekerja sama dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Menurut Shihab (2015), ayat tersebut mengandung pesan moral tentang pentingnya kerja sama sosial yang berorientasi pada kemaslahatan bersama. Prinsip ini menjadi landasan normatif bagi praktik koperasi yang bertujuan tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan kesejahteraan bersama.

Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan pariwisata di

Kabupaten Aceh Tengah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pengelolaan dan dukungan kebijakan pemerintah daerah yang belum optimal. Keterbatasan infrastruktur, manajemen, dan promosi menjadi hambatan dalam memaksimalkan potensi wisata sebagai sumber pendapatan daerah dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang sinergis antara koperasi, masyarakat, dan pemerintah daerah dalam mengelola dan mengembangkan wisata Arung Jeram Lukup Badak secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji peranan Koperasi Wisata Alam Gayo dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Lukup Badak Kecamatan Bies. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi koperasi dalam pengelolaan wisata berbasis masyarakat serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam peranan Koperasi Wisata Alam Gayo dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Lukup Badak, Kecamatan Bies, Kabupaten Aceh Tengah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena sosial berdasarkan kondisi alamiah di lapangan, sedangkan metode deskriptif digunakan untuk memaparkan fakta, peran, dan dampak keberadaan koperasi wisata terhadap aktivitas ekonomi masyarakat secara sistematis dan faktual (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di Kampung Lukup Badak sebagai lokasi operasional Koperasi Wisata Alam Gayo Arung Jeram. Informan penelitian terdiri atas pengurus koperasi, anggota koperasi, masyarakat sekitar yang terlibat dalam kegiatan wisata, serta aparat pemerintah desa. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan dan pemahaman informan terhadap pengelolaan koperasi dan aktivitas wisata arung jeram.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang relevan dan mendukung tujuan penelitian (Arikunto, 2013).

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Dengan teknik tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang baik serta mampu menggambarkan kondisi riil peranan koperasi wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Lukup Badak (Bungin, 2015).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Koperasi Wisata Alam Gayo**

Koperasi Wisata Alam Gayo Arung Jeram Lukup Badak merupakan lembaga ekonomi berbasis masyarakat yang dibentuk untuk mengelola potensi wisata alam arung jeram di Kampung Lukup Badak, Kecamatan Bies, Kabupaten Aceh Tengah. Pembentukan koperasi ini dilatarbelakangi oleh kesadaran masyarakat akan besarnya potensi sungai Lukup Badak sebagai destinasi wisata petualangan yang mampu memberikan manfaat ekonomi bagi warga setempat. Melalui koperasi, pengelolaan wisata tidak dilakukan secara individual, melainkan secara kolektif dengan prinsip kebersamaan, kekeluargaan, dan demokrasi ekonomi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Koperasi ini berfungsi sebagai pengelola utama aktivitas wisata arung jeram, mulai dari pengaturan operasional, penyediaan sarana dan prasarana, hingga koordinasi dengan masyarakat dan pemerintah desa. Struktur organisasi koperasi terdiri dari pengurus dan anggota yang sebagian besar berasal dari masyarakat Lukup Badak. Setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam pengambilan keputusan melalui rapat anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam

koperasi (Sitio & Tamba, 2015). Pola pengelolaan ini mencerminkan prinsip demokrasi ekonomi yang menjadi ciri khas koperasi.

Keberadaan Koperasi Wisata Alam Gayo Arung Jeram Lukup Badak juga menunjukkan adanya penerapan manajemen koperasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha wisata dan memastikan bahwa manfaat ekonomi dapat dirasakan secara merata oleh anggota dan masyarakat sekitar (Hasmawati, 2018).

### **B. Peranan Koperasi dalam Penciptaan Lapangan Kerja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu peranan utama Koperasi Wisata Alam Gayo dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Lukup Badak adalah melalui penciptaan lapangan kerja. Aktivitas wisata arung jeram membutuhkan berbagai tenaga kerja, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Masyarakat setempat dilibatkan sebagai pemandu arung jeram, petugas keselamatan, pengelola peralatan, serta petugas kebersihan dan keamanan di sekitar lokasi wisata.

Selain itu, koperasi juga membuka peluang kerja tidak langsung bagi masyarakat yang menjalankan usaha pendukung, seperti pedagang makanan dan minuman, penyedia jasa parkir, serta jasa transportasi lokal. Dengan adanya koperasi sebagai pengelola, pembagian peran dan kesempatan kerja menjadi lebih terorganisasi dan adil. Kondisi ini sejalan dengan tujuan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat melalui usaha bersama (Sitio & Tamba, 2015).

Penciptaan lapangan kerja ini sangat berarti bagi masyarakat Lukup Badak yang sebelumnya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Keberadaan wisata arung jeram memberikan alternatif sumber pendapatan di luar sektor pertanian, sehingga masyarakat tidak sepenuhnya bergantung pada hasil pertanian yang bersifat musiman. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi wisata berperan sebagai instrumen diversifikasi ekonomi masyarakat pedesaan.

### **C. Peranan Koperasi dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat**

Selain menciptakan lapangan kerja, Koperasi Wisata Alam Gayo juga berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dan pengurus koperasi, peningkatan jumlah pengunjung wisata arung jeram berdampak langsung terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat yang terlibat dalam aktivitas wisata. Data jumlah pengunjung menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, yang berimplikasi pada meningkatnya aktivitas ekonomi di sekitar objek wisata.

Pendapatan yang diperoleh masyarakat tidak hanya berasal dari upah sebagai pekerja wisata, tetapi juga dari keuntungan usaha kecil yang berkembang di sekitar lokasi wisata. Pedagang makanan dan minuman, misalnya, mengalami peningkatan omzet terutama pada akhir pekan dan musim liburan. Koperasi berperan dalam mengatur lokasi usaha dan memberikan kesempatan yang relatif merata kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi tersebut.

Peranan koperasi dalam peningkatan pendapatan masyarakat ini sejalan dengan konsep pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat, di mana masyarakat lokal menjadi pelaku utama sekaligus penerima manfaat dari kegiatan pariwisata (Suhendroyono & Novitasari, 2016). Dengan demikian, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana distribusi manfaat ekonomi yang lebih adil.

### **D. Peranan Koperasi dalam Pengembangan Usaha Mikro dan Ekonomi Lokal**

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Koperasi Wisata Alam Gayo berperan dalam mendorong pengembangan usaha mikro dan ekonomi lokal di Kampung Lukup Badak. Keberadaan wisata arung jeram menciptakan permintaan terhadap berbagai produk dan jasa lokal, yang kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil. Koperasi memberikan ruang dan dukungan bagi



masyarakat untuk mengembangkan usaha tersebut, baik melalui koordinasi kegiatan usaha maupun melalui pembinaan sederhana.

Usaha mikro yang berkembang di sekitar objek wisata antara lain usaha kuliner tradisional, penjualan makanan ringan, serta penyediaan kebutuhan wisatawan. Koperasi berperan dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif dengan mengatur aktivitas usaha agar tidak saling merugikan dan tetap menjaga kenyamanan wisatawan. Pola ini menunjukkan bahwa koperasi berfungsi sebagai penggerak ekonomi lokal yang berbasis potensi daerah.

Pengembangan usaha mikro melalui koperasi juga sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi rakyat, yaitu memperkuat struktur ekonomi masyarakat kecil dan menengah. Dalam konteks ini, koperasi menjadi wadah yang efektif untuk mengorganisasi usaha mikro agar mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan (Muljono, 2017).

#### **E. Peranan Koperasi dalam Peningkatan Kapasitas dan Partisipasi Masyarakat**

Peranan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kontribusi koperasi dalam meningkatkan kapasitas dan partisipasi masyarakat. Melalui keterlibatan langsung dalam pengelolaan wisata, masyarakat memperoleh pengalaman dan keterampilan baru, terutama dalam bidang pelayanan wisata, keselamatan, dan kerja sama tim. Proses ini secara tidak langsung meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat Lukup Badak.

Partisipasi masyarakat dalam koperasi juga mencerminkan penerapan prinsip demokrasi ekonomi, di mana setiap anggota memiliki hak untuk menyampaikan pendapat dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Hal ini menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberlangsungan usaha wisata. Menurut Hasmawati (2018), partisipasi anggota merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan koperasi, karena koperasi pada hakikatnya adalah usaha bersama yang bergantung pada keterlibatan aktif anggotanya.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam koperasi juga memperkuat hubungan sosial dan solidaritas antarwarga. Nilai kebersamaan dan gotong royong menjadi dasar dalam menjalankan aktivitas koperasi, sebagaimana prinsip tolong-menolong dalam kebaikan yang diajarkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2 (Shihab, 2015). Dengan demikian, koperasi tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga manfaat sosial dan moral bagi masyarakat.

#### **F. Peranan Koperasi dalam Mendukung Pengelolaan Wisata yang Berkelanjutan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Wisata Alam Gayo juga memiliki peranan dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan wisata arung jeram. Koperasi berupaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sungai sebagai aset utama wisata. Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan tumbuh seiring dengan pemahaman bahwa keberlanjutan wisata sangat bergantung pada kondisi alam yang terjaga.

Pengelolaan wisata berbasis koperasi memungkinkan adanya pengawasan bersama terhadap aktivitas wisata yang berpotensi merusak lingkungan. Dengan adanya aturan dan kesepakatan bersama, koperasi dapat mengontrol penggunaan fasilitas wisata dan mengedukasi masyarakat serta wisatawan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Hal ini sejalan dengan konsep pengelolaan destinasi pariwisata yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Isdarmanto, 2020).

#### **G. Hambatan dalam Pelaksanaan Peranan Koperasi**

Meskipun memiliki peranan yang signifikan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Koperasi Wisata Alam Gayo menghadapi berbagai hambatan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Hambatan tersebut antara lain keterbatasan modal usaha, yang berdampak pada terbatasnya pengembangan fasilitas dan promosi wisata. Selain itu,

infrastruktur pendukung seperti akses jalan dan fasilitas umum masih belum sepenuhnya memadai.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan kapasitas manajerial pengurus koperasi dalam mengelola usaha wisata secara profesional. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan manajemen koperasi agar pengelolaan wisata dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Sebagaimana dikemukakan oleh Muljono (2017), keberhasilan usaha koperasi sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen dan strategi pengelolaan yang diterapkan.

Meskipun demikian, keberadaan Koperasi Wisata Alam Gayo tetap memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian masyarakat Lukup Badak. Hambatan yang ada menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui kerja sama antara koperasi, masyarakat, dan pemerintah daerah agar peranan koperasi dalam pengembangan ekonomi masyarakat dapat terus ditingkatkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Wisata Alam Gayo Arung Jeram Lukup Badak memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kampung Lukup Badak, Kecamatan Bies, Kabupaten Aceh Tengah. Peranan tersebut terlihat melalui penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, baik secara langsung sebagai pemandu dan pengelola wisata arung jeram maupun secara tidak langsung melalui usaha pendukung seperti perdagangan dan jasa. Keberadaan koperasi memberikan alternatif sumber pendapatan di luar sektor pertanian, sehingga mampu memperkuat kondisi ekonomi masyarakat secara lebih beragam dan berkelanjutan.

Selain itu, koperasi berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong berkembangnya usaha mikro berbasis potensi lokal. Melalui pengelolaan wisata yang berbasis koperasi, manfaat ekonomi dari sektor pariwisata dapat didistribusikan secara

lebih merata kepada masyarakat. Koperasi juga berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi dan kapasitas masyarakat melalui keterlibatan aktif dalam pengelolaan usaha wisata, yang sejalan dengan prinsip demokrasi ekonomi, kebersamaan, dan gotong royong.

Namun demikian, pelaksanaan peranan koperasi masih menghadapi beberapa hambatan, antara lain keterbatasan modal usaha, sarana dan prasarana pendukung, serta kemampuan manajerial pengurus koperasi yang belum optimal. Meskipun terdapat hambatan tersebut, Koperasi Wisata Alam Gayo tetap menunjukkan kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal dan pengelolaan wisata berbasis masyarakat. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan koperasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta dukungan dari pemerintah daerah menjadi faktor penting untuk mengoptimalkan peranan koperasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2015). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Hasmawati, F. (2018). *Manajemen koperasi*. Medan: Duta Azhar.
- Isdarmanto. (2020). *Dasar-dasar kepariwisataan dan pengelolaan destinasi pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.
- Muljono, D. (2017). *Buku pintar strategi bisnis koperasi simpan pinjam*. Yogyakarta: Andi.
- Primadany, S. R., et al. (2016). Analisis strategi pengembangan pariwisata daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 135–143.
- Shihab, M. Q. (2015). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sitio, A., & Tamba, H. (2015). *Koperasi: Teori dan praktik*. Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhendroyono, & Novitasari, R. (2016). Pengelolaan wisata alam Watu Payung sebagai ikon wisata berbasis budaya di Gunung Kidul Yogyakarta. *Jurnal Kepariwisata*, 10(1), 43–54.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata